

**AFIKS PEMBENTUK VERBA DALAM BAHASA MENTAWAI
DI DESA SIRILOGUI KECAMATAN SIBERUT UTARA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



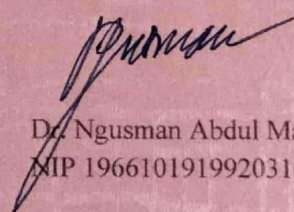
**MARIA ADRIANA
NIM 2018/18017065**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

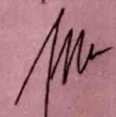
Judul : Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa
Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten
Kepulauan Mentawai
Nama : Maria Adriana
NIM : 18017065
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Oktober 2022
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 196610191992031002

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Maria Adriana
NIM : 18017065

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

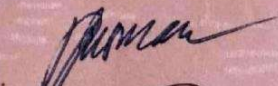

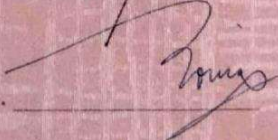
**Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai
di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing dan penguji.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan;
4. Pernyataan ini penulis tulis dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka penulis akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2022

Yang menulis pernyataan



Maria Adriana
Maria Adriana
NIM 18017065

ABSTRAK

Maria Adriana, 2022. “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penggunaan bahasa Mentawai yang tidak terlepas dari penggunaan verba, baik itu verba dasar maupun verba turunan yang terbentuk dari proses morfologi. Salah satu proses pembentukan verba tersebut adalah afiksasi. Afiksasi dalam bahasa Mentawai juga memiliki beberapa jenis dan bentuk yang terkadang membuat seseorang keliru dalam menggabungkan afiks pada bentuk dasar verba dalam sebuah tuturan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, proses pembentukan, dan makna afiks pembentuk verba dalam bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa afiks yang dituturkan dalam bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, sedangkan sumber data ini adalah kalimat dalam tuturan bahasa Mentawai dialek Siberut Utara. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan metode cakap. Penganalisisan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data ke dalam bahasa tulis, (2) mengklasifikasikan data ke dalam format yang telah disediakan, (3) menganalisis data dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung, dan (4) mengidentifikasi makna dengan menggunakan teknik referensial.

Dalam penelitian ini ditemukan 74 verba berafiks dalam tiga jenis afiksasi yakni (a) prefiks yang terdiri dari prefiks *atu-*, *mu-*, *pasi-*, dan *si-* (b) sufiks *-aken*, dan (c) kombinasi *pasi-* dan *-aken*. Proses pembentukan verba dengan afiks dalam bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki tiga pola pembentukan yakni (1) afiks + D(V) = verba turunan, (2) afiks + D(N) = verba turunan, dan (3) afiks + D(Adj) = verba turunan. Makna afiks pembentuk verba dalam bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu prefiks *atu-* menyatakan makna ‘dalam keadaan’ dan ‘sudah terjadi’, prefiks *mu-* menyatakan makna ‘menghasilkan’ dan ‘melakukan kegiatan’, prefiks *pasi-* menyatakan makna ‘melakukan (dasar verba)’ dan ‘melakukan kerja dengan alat’, prefiks *si-* menyatakan makna ‘dilakukan (dasar verba)’, sufiks *-aken* menyatakan ‘lakukan akan’ dan ‘jadikan’, dan kombinasi *pasi-* dan *-aken* menyatakan makna ‘lakukan akan’, ‘jadikan’, dan ‘lakukan untuk orang lain’.

ABSTRACT

Maria Adriana, 2022. “Verb-forming Affixes in the Mentawai Language in the Village Sirilogui, North Siberut District, Mentawai Islands Regency. Thesis. Indonesian Literature Study Program, Department of Indonesian and Regional Language and Literature, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

This research is motivated by the use of the Mentawai language which cannot be separated from the use of verbs, both basic verbs and derivative verbs formed from morphological processes. One of the processes of forming these verbs is affixation. Affixation in the Mentawai language also has several types and forms that sometimes make someone mistaken in combining affixes in the basic form of verbs in a speech. Therefore, this study aims to describe the type, formation process, and meaning of verb-forming affixes in the Mentawai language in Sirilogui Village, North Siberut District, Mentawai Islands Regency.

This research is a qualitative research using descriptive method. The data of this research is in the form of affixes spoken in Mentawai language in Sirilogui Village, North Siberut District, Mentawai Islands Regency, while the source of this data is sentences in Mentawai language speech in North Siberut dialect. The method used in data collection is the listening method and the speaking method. Data analysis was carried out in the following ways: (1) transcribing the data into written language, (2) classifying the data into the format provided, (3) analyzing the data using techniques for direct elements, and (4) identifying meaning using referential technique.

In this study, there were 74 affixed verbs in three types of affixation, namely (a) prefixes consisting of *atu-*, *mu-*, *pasi-*, and *si-* (b) *-aken* suffixes, and (c) a combination of *pasi-* and *-aken*. The process of forming verbs with affixes in the Mentawai language in Sirilogui Village, North Siberut District, Mentawai Islands Regency has three formation patterns, namely (1) affix + D(V) = derived verb, (2) affix + D(N) = derivative verb, and (3) affix + D(Adj) = derived verb. The meaning of verb-forming affixes in the Mentawai language in Sirilogui Village, North Siberut District, Mentawai Islands Regency, namely the prefix *atu-* states the meaning of 'in a state' and 'already happened', the prefix *mu-* states the meaning of 'producing' and 'doing an activity', the prefix *pasi-* states the meanings of 'doing (the base of the verb)' and 'doing work with tools', the prefix *si-* expresses the meaning of 'done (the base of the verb)', the suffix *-aken* states 'do will' and 'make', and the combination *pasi-* and *-aken* expresses meaning 'do will', 'make', and 'do for others'.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit kendala yang dialami penulis. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini serta memberi kemudahan dalam menyelesaikan proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku ketua Prodi Sastra Indonesia sekaligus ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

5. Bapak Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. selaku rektor Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu berharga dan bermanfaat selama perkuliahan.
8. Penutur asli Bahasa Mentawai di Desa Siriogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yakni Bapak Yohanes Siribere selaku informan I, Ibu Anna Rimbuan Sakaleak selaku informan II, dan Ibu Rahel Saulu selaku informan III yang telah memberikan data penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

Padang, Februari 2022

Maria Adriana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang yang tak hingga, dukungan moril maupun materiil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat berharga dalam hidup saya.
2. Kakak-kakak saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materiil.
3. Teman-teman saya Nilam, Nadia, Isnaini, Ici, Fela, Christine, Renjani yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Sastra Indonesia 2018 yang seperjuangan dengan saya yang telah memberi semangat dan dukungan selama ini.
5. Bapak dan ibu kos saya yang telah mengizinkan rumah sewanya untuk saya tempati selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Morfologi.....	8
2. Proses morfologi	9
3. Afiksasi.....	10
4. Verba	12
5. Afiks Pembentuk Verba.....	16
6. Makna dalam Verba Turunan	22
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Metode Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data.....	31
C. Informan	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengabsahan Data	36
G. Teknik Penganalisisan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Jenis Afiks Pembentuk Verba	39
a. Prefiks <i>atu-</i> , <i>mu-</i> , <i>pasi-</i> , <i>si-</i>	39
b. Sufiks <i>-aken</i>	43
c. Kombinasi afiks <i>pasi-</i> dan <i>-aken</i>	44
2. Proses Pembentukan Verba dengan Afiks	45
3. Makna Afiks Pembentuk Verba	48
B. Pembahasan	51
1. Jenis Afiks Pembentuk Verba	51
2. Proses Pembentukan Verba dengan Afiks	54
3. Makna Afiks Pembentuk Verba	58
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan.....	62
B. Implikasi	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	30
------------------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1. Jenis Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	35
Format 2. Jenis, Proses Pembentukan, dan Makna Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Inventarisasi Data Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	67
Lampiran 2	Rekapitulasi Temuan Penelitian Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	75
Lampiran 3	Verba Turunan yang Dibentuk dengan Prefiks <i>atu-</i> , <i>mu-</i> , <i>pasi-</i> , <i>si-</i> dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	76
Lampiran 4	Verba Turunan yang Dibentuk dengan sufiks <i>-aken</i> dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	78
Lampiran 5	Verba Turunan yang Dibentuk dengan sufiks <i>-aken</i> dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	79
Lampiran 6	Proses Pembentukan dan Makna Verba Berprefiks <i>atu-</i> , <i>mu-</i> , <i>pasi-</i> , <i>si-</i> dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	80
Lampiran 7	Proses Pembentukan dan Makna Verba Bersufiks <i>-aken</i> dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	83
Lampiran 8	Proses Pembentukan dan Makna Verba Berkombinasi Afiks <i>pasi-</i> dan <i>-aken</i> dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai	84
Lampiran 9	Data Informan	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya. Salah satu keanekaragaman budaya tersebut adalah bahasa. Kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sesama anggota masyarakat. Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:24). Bangsa Indonesia memiliki bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa. Selain bahasa nasional, negara Indonesia juga kaya akan bahasa daerah yang tersebar di Nusantara seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Minang, bahasa Mentawai, dan bahasa daerah lainnya.

Bahasa Mentawai adalah suatu bahasa daerah di Indonesia yang termasuk rumpun bahasa Melayu Polinesia, yang dipelihara oleh masyarakat pemakainya (Lenggang, 1978:1). Bahasa Mentawai termasuk salah satu bahasa daerah yang terdapat di wilayah Sumatera Barat karena Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Lenggang (1978:2) mengemukakan bahwa Kepulauan Mentawai terletak di Samudera Indonesia, berhadapan dengan pantai barat Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Bahasa Mentawai digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat

pemakainya baik dalam berinteraksi maupun pelaksanaan upacara-upacara adat. Bahasa Mentawai juga menjadi lambang identitas daerah.

Bahasa Mentawai Secara geografis digolongkan ke dalam empat dialek, yaitu dialek Siberut Utara, dialek Siberut Selatan, dialek Sipora/Sioban, dan dialek Sikakap (Lenggang, 1978:3). Setiap daerah di Mentawai dalam bertutur menggunakan dialek yang berbeda, seperti penggunaan bahasa Mentawai di Desa Sirilogui yang menggunakan dialek Siberut Utara. Akan tetapi secara umum, banyak masyarakat luar Mentawai yang beranggapan bahwa di seluruh wilayah Mentawai dalam bertutur bahasa Mentawai menggunakan dialek yang sama. Oleh karena itu, bahasa Mentawai juga perlu ditumbuhkembangkan dan diperkenalkan kepada dunia luar Mentawai sehingga tetap hidup di tengah-tengah pemakainya serta dapat dikenal lebih oleh masyarakat luas.

Bahasa Mentawai yang digunakan secara lisan maupun tulisan tidak lepas dari penggunaan verba, baik itu verba dasar maupun turunan. Verba turunan atau verba kompleks terlahir dari sebuah kata dasar yang mengalami proses pembentukan kata. Salah satu proses pembentukan verba adalah afiksasi atau pengimbuhan. Proses pengimbuhan afiks dalam bahasa Mentawai juga sama dengan proses pengimbuhan afiks dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia, terlihat afiks pembentuk verba seperti kata *bekerja* terbentuk dari prefiks {*be-*} + (*kerja*) menjadi *bekerja*. Begitu juga dengan afiks pembentuk verba dalam bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, seperti kata *mukarajo* ‘bekerja’ yang terbentuk dari prefiks {*mu-*} + (*karajo*) menjadi *mukarajo*, kata *muenung*

‘berjalan’ yang terbentuk dari prefiks {*mu-*} + (*enung*) menjadi *muenung*, kata *jugutaken* ‘lemparkan’ yang terbentuk dari kata (*jugut*) + sufiks {-*aken*} menjadi *jugutaken*, kata *sitepak* ‘ditampar’ yang terbentuk dari prefiks {*si-*} + (*tepak*) menjadi *sitepak* dan kata *pasijunung* ‘mendayung’ yang terbentuk dari prefiks {*pasi-*} + (*junung*) menjadi *pasijunung*.

Afiks dalam bahasa Mentawai memiliki beberapa bentuk yang terkadang membuat seseorang bingung untuk menggabungkan afiks pada bentuk dasar verba dalam sebuah tuturan. Verba dan afiks dalam bahasa Mentawai dialek Siberut Utara di Desa Sirilogui juga memiliki beberapa perbedaan dengan verba dan afiks yang digunakan dalam bahasa Mentawai dialek Siberut Selatan, Sipora, dan Sikakap. Contohnya kata ‘berjalan’ pada dialek Siberut Utara yaitu *muenung* sementara pada dialek Siberut Selatan, dialek Sipora, dan Sikakap, kata ‘berjalan’ adalah *mugejek*. Contoh kata lainnya yang memiliki perbedaan yaitu kata ‘bermain’. Dalam dialek Siberut Utara, kata ‘bermain’ adalah *mumain* sedangkan dalam dialek Siberut Selatan, dialek Sipora, dan Sikakap adalah *pagalai*.

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin berpartisipasi dalam upaya pelestarian atau perkembangan bahasa Mentawai dengan melakukan satu penelitian terhadap bahasa Mentawai khususnya bahasa Mentawai dialek Siberut Utara di Desa Sirilogui, Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu pada kajian morfologi karena afiksasi termasuk kajian bidang morfologi.

Bidang morfologi adalah bidang yang mengkaji bagian dari struktur bahasa yang membahas tentang kata (Masyita, 2013). Menurut Chaer (2008:25),

selain afiksasi, aspek-aspek lain yang dapat diteliti dalam bidang morfologi yakni, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi. Sebelumnya, penelitian bidang morfologi dalam bahasa Mentawai juga sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni pada tahun 2019 terdapat penelitian dengan kajian reduplikasi morfemis dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, yaitu Fachrul Hamdi. Ia mengkaji bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Mentawai. Selanjutnya, pada tahun 2020 terdapat penelitian dengan kajian afiksasi bahasa Mentawai yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, yaitu Dian Ningsih. Ia mengkaji afiksasi bahasa Mentawai secara keseluruhan baik itu afiks pembentuk verba, pembentuk nomina, dan pembentuk adjektiva.

Dari penelitian-penelitian terdahulu belum ada penelitian yang mengkaji afiks pembentuk verba dalam bahasa Mentawai di Desa Sirilogui, Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji afiks pembentuk verba ini dengan judul *Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang afiksasi memiliki beberapa topik yang dapat diteliti yakni, afiksasi pembentukan verba, afiksasi pembentukan nomina, dan afiksasi pembentukan adjektiva. Namun berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada jenis afiks, proses pembentukan dan

makna afiks pembentuk verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui, Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut: “Bagaimanakah jenis, proses pembentukan, dan makna afiks pembentuk verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah itu, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis afiks pembentuk verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimanakah proses pembentukan verba dengan afiks dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimanakah makna afiks pembentuk verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis afiks pembentuk verba dalam Bahasa Mentawai dialek Siberut Utara di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Menjelaskan proses pembentukan verba dengan afiks dalam Bahasa Mentawai dialek Siberut Utara di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Menjelaskan makna afiks pembentuk verba turunan dalam Bahasa Mentawai dialek Siberut Utara di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan dan pengembangan khazanah ilmu bahasa pada bidang morfologi khususnya bidang afiks yang membentuk verba.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai afiks pembentuk verba dalam Bahasa Mentawai di Desa Sirilogui Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian relevan dalam melakukan penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu masyarakat Mentawai untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa daerahnya karena bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pendidikan budaya Mentawai (Bumen), khususnya pembelajaran bahasa karena peneliti melakukan penelitian skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dalam pembelajaran bahasa.